

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Gigi merupakan organ tubuh yang harus dirawat dari lahir untuk digunakan seterusnya hingga usia lanjut. Gigi mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Fungsi gigi yaitu untuk mastikasi (pengunyahan), estetik (keindahan), dan fonetik (bicara). Kehilangan gigi akibat ekstraksi merupakan masalah terbesar, dapat mengganggu fungsi mastikasi (pengunyahan), fungsi bicara dan aspek psikologis yaitu estetika. Kehilangan gigi yang banyak dan lama dapat mengakibatkan gangguan pada *Temporo Mandibular Joint* (TMJ). Pemenuhan kesehatan pada umumnya, kesehatan gigi dan mulut pada khususnya, untuk mempertahankan fungsi kunyah diperlukan gigi tiruan (Agtini, 2010).

Kehilangan gigi sebagian adalah kehilangan satu atau lebih gigi pada rahang atas atau rahang bawah. Kehilangan gigi sebagian terjadi lebih banyak pada usia dewasa 33-44 tahun, agar tercapai fungsi maksimal gigi-geligi, usia dewasa harus mempunyai paling sedikit 21 gigi di dalam rongga mulut. Penelitian di Washington pada tahun 2004 dan 2006, didapati 5% dewasa umur 35-44 tahun dan 38% populasi berumur 65 tahun keatas mengalami kehilangan 6 elemen gigi atau lebih (Thio, 2014 *cit.* Putri, 2014).

Berdasarkan Riskesdas dalam angka DI Yogyakarta 2013, tingginya angka pemakaian gigi tiruan lepasan sebagian di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 2,5%, sedangkan rata-rata pemakaian gigi tiruan lepasan sebagian di Daerah Istimewa

Yogyakarta hanya 1,4%. Kondisi ini menunjukkan bahwa individu yang kehilangan gigi di Kota Yogyakarta masih sangat tinggi. Hal ini memungkinkan banyak dari individu dengan pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan (Sugianto dkk, 2013).

Kehilangan gigi harus segera dilakukan pemasangan dengan gigi tiruan agar tidak kehilangan fungsi-fungsi penting. Gigi tiruan dibagi atas dua jenis, yaitu gigi tiruan lepasan dan gigi tiruan cekat. Gigi tiruan lepasan terdiri dari gigi tiruan lepasan akrilik dengan kawat dan valplast tanpa kawat tanpa kawat, sedangkan gigi tiruan cekat adalah gigi tiruan jembatan. Pemilihan jenis gigi tiruan yang dibutuhkan oleh seorang pasien disesuaikan dengan jumlah elemen gigi yang hilang, kondisi jaringan pendukung gigi tiruan, lokasi gigi yang hilang, usia pasien, kesehatan sistemik pasien, keinginan dan kebutuhan pasien. Gigi tiruan yang dibuat seringkali belum bisa memenuhi harapan pasien, sehingga banyak muncul keluhan atau ketidakpuasan pasien yang berakibat pada kualitas hidup pasien (Ramadhan, 2010).

Kepuasan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan adalah tanggapan terhadap kesesuaian tingkat kepentingan atau harapan (ekspektasi) pasien sebelum mereka menerima pelayanan gigi tiruan dan sesudah pelayanan gigi tiruan. Pemakaian gigi tiruan diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam bersosialisasi dan dapat meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut. Kenyataannya yang ada tidak semua gigi tiruan yang digunakan dapat memenuhi harapan penggunanya. Keluhan yang timbul bermacam-macam, antara lain rasa sakit saat digunakan, gigi tiruan yang

digunakan longgar tidak stabil serta mengganggu fungsi bicara. Kepuasan responden bukan didasarkan pada kualitas gigi tiruan yang memenuhi standar pembuatan, namun didasarkan atas penilaian responden sebagai pengguna gigi tiruan. Responden merasa bahwa gigi tiruan yang digunakan mampu memenuhi harapannya maka responden akan puas (Massie, 2016). Hal ini saling berkaitan dengan salah satu penilaian kualitas hidup berdasarkan dimensi keterhambatan, yaitu dampak hambatan atau gangguan yang terdapat pada rongga mulut terhadap kegiatan sehari-hari.

Praktik Dokter Gigi bersama milik drg. Lisiani Dewi, Sp. KG terletak di wilayah Jl. Kemetiran Kidul, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, DIY. Pasien prosthodontie di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta sejumlah 80 orang. Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 pasien pemakai gigi tiruan, 40% pasien kembali dengan keluhan sakit setelah memakai gigi tiruan, 50% pasien merasa ketidaknyamanan saat mengunyah makanan, 40% pasien setelah memakai gigi tiruan lepasan sebagian sering merasa tidak puas terhadap makanan yang dikonsumsi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dengan tingkat kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut pada Klinik Gigi Swasta Yogyakarta.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diruraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara

tingkat kepuasan pasien pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dengan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut?''.

C Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Diketuainya hubungan tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dengan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut di Klinik Gigi Swasta Yogyakarta.

2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan Klinik Gigi Swasta Yogyakarta.
- b. Diketuainya tingkat kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut Klinik Gigi Swasta Yogyakarta.

D Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dalam ruang lingkup prosthodonti yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.

E Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1 Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya tentang hubungan tingkat kepuasan pasien pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dengan kualitas hidup terkait

kesehatan gigi dan mulut dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2 Manfaat Praktik

a. Bagi Jurusan Keperawatan Gigi

Dapat menambah referensi bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi dan dapat menjadi tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya pengetahuan tentang hubungan tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dengan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Klinik Gigi Swasta Yogyakarta

Memberi wawasan dan pengetahuan bagi pasien, khususnya pengetahuan tentang hubungan tingkat kepuasan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dengan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut.

F Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian mengenai kepuasan pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut yang telah dilakukan, yaitu :

- 1 Dilianti (2016) dengan judul “ Tingkat kepuasan pasien pemakai gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) Akrilik dan Valplast” persamaannya adalah meneliti tentang tingkat kepuasan pasien pemakai gigi tiruan sebagian

lepasan (GTSL), tempat penelitian. Perbedaannya adalah variabel terikat, subjek penelitian, waktu dan lokasi penelitian.

- 2 Andriani (2017) dengan judul “Hubungan Status Karies Gigi dengan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Aceh di Asrama Cut Nyak Dhien Yogyakarta” persamaannya adalah meneliti tentang kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan kuesioner OHIP-14. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel pengaruh, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian.
- 3 Putri (2014) dengan judul “Pengaruh Kehilangan Gigi Sebagian Terhadap Kualitas Hidup Manula Di Kota Makassar” persamaannya adalah meneliti tentang kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan kuesioner OHIP-14. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel pengaruh, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian.
- 4 Berutu (2014) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Gigi Tiruan Penuh Terhadap Kualitas Hidup Manula Di Kota Makassar” persamaannya adalah meneliti tentang kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan kuesioner OHIP-14. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel pengaruh, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian.